



TAK KUNJUNG USAI: Tumpukan sampah di Depo Pengok meluber hingga ke bahu jalan, kemarin (9/9). Kondisi itu akibat pembatasan pembuangan sampah ke TPST Piyungan.

Pemkot Kelimpungan Hadapi Sampah

Imbas Pembatasan Kuota di TPST Piyungan

JOGJA - Kota Jogja kembali menghadapi kondisi darurat sampah. Hal tersebut tampak dari meluberkannya sejumlah depo. Di Depo Mandata Krida, misalnya, sampah meluber hingga ke bahu jalan. Saking parahnyanya, akses jalan menuju depo juga sempat ditutup dengan gerobak. Lantaran ada proses evakuasi sampah menggunakan alat berat.

Pantauan *Radar Jogja*, kondisi serupa juga terjadi di Depo Pengok. Sampah di depo yang lokasinya tidak jauh dari kantor Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja itu meluber hingga ke jalan.

Kepala DLH Kota Jogja Rajwan Taufiq beralih membeludaknya tumpukan sampah di depo karena ada pembatasan pembuangan ke Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan. Kebijakan itu berdampak Pemkot Jogja hanya mendapat kuota pembuangan sebanyak 600 ton per bulan.

Jumlah itu tidak sebanding dengan produksi sampah di Kota Jogja yang mencapai 240 hingga 300 ton per hari. Dari jumlah itu, unit pengolahan sampah milik pemkot hanya mampu menangani 190 ton per hari.

Sehingga, dalam sehari sampah yang belum terolah mencapai sekitar 50 hingga 110 ton.

"Di depo-depo sampai sekarang masih ada sekitar 2.000 ton (sampah tertahan)," ujar Rajwan saat menghadiri acara Mas Jos Menyapa di Kglurahan Demangan, kemarin (9/9).

Untuk mengantisipasi persoalan tersebut, pejabat yang resmi dilantik sebagai kepala DLH Kota Jogja pada Senin (8/9) itu mengaku sudah berkoordinasi dengan pemprov. Agar pemkot bisa memperoleh tambahan kuota pembuangan ke TPST Piyungan.

Namun demikian, Rajwan menilai, satu-satunya solusi untuk mengatasi meluberkannya depo hanya bisa dilakukan dengan pengurangan

sampah dari sumbernya. Salah satunya lewat program Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos).

Agar Mas Jos lebih optimal, Rajwan memaparkan, penggrobak yang sudah bertugas di tiap RW akan dibekali dengan ember untuk menampung sampah organik sisa dapur. Agar sampah organik

tersebut bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak.

"Harapannya bisa mengurangi tumpukan sampah di depo," katanya.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menambahkan, timbulnya sampah organik sisa dapur mencapai 100 ton per hari. Sehingga, lewat pembagian ember harapannya bisa

mereduksi sampah organik yang di buang ke depo.

Menurutnya, pembagian ember dilakukan dalam kampanye Mas Jos di 14 kemitraan. Dalam sosialisasi tersebut juga ditekankan pentingnya mengolah sampah dari sumbernya. "Mengubah dari bawah," tegasnya. **(tu/zam/f)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005